

Helicopter Landing Officer (HLO): Pelatihan Keselamatan Satu Atap Hanya Di Bina Sena



Helicopter Landing Officer atau yang lebih dikenal dengan sebutan HLO, adalah petugas terlatih dari perusahaan atau operator kapal (tanker) dan rig berfasilitas helideck yang ditugaskan di fasilitas lepas pantai. HLO bertanggung jawab untuk membantu pilot, mendaratkan dan melepaslandaskan helikopter dengan selamat setelah seluruh area helideck atau heliport yang akan didarati pesawat helikopter dinyatakan clear (dalam arti memenuhi syarat keselamatan dan siap dipergunakan untuk didarati). Ini adalah bagian terpenting dari tim operasi helideck di rig atau kapal di lepas pantai. Helideck adalah heliport atau area pendaratan helikopter yang dibuat khusus, biasanya di kapal tanker yang menetap (tanker floating storage) atau instalasi minyak dan gas lepas pantai (rig). Terlihat di gambar atas seorang HLO bersama 2 orang petugas pendukung helideck di rig yang berada di North Sea, ladang minyak terbesar di dunia. Semua hal yang terkait dengan pembinaan dan pengawasan HLO di Indonesia, berada di bawah otoritas penerbangan, dalam hal ini adalah Direktorat Bandar Udara (DBU), Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan.

Selama bertahun-tahun, proses pekerjaan eksplorasi, drilling dan produksi minyak, baik yang terletak di lepas pantai maupun remote areas, kebanyakan mengandalkan helikopter sebagai moda transportasi untuk mengangkut personel ke dan dari tempat kerja mereka ke home basenya di daratan. Di Indonesia, lokasi eksplorasi minyak dan gas termasuk minerba, berada di lepas pantai dan onshore atau di daratan di lokasi

terpencil (remote areas). Lokasi itu jauh dan sulit terjangkau dengan moda transportasi darat.

Sejak awal dan secara legalitas, rekrutmen tenaga HLO adalah tanggung jawab sepenuhnya operator kapal dan rig atau pembuat instalasi (kontraktor) untuk memenuhi entuk kebutuhan operasionalnya. Sejak awal, operasional pesawat helikopter lepas pantai dibutuhkan sebagai pendukung kelancaran semua ragam kegiatan di kapal atau rig. Umumnya, penerbangan helikopter akan dipenuhi oleh penumpang yang memiliki tugas utama seperti pengawas dek, penyelia derek, underwater welder, pendukung bahan makanan bagi semua petugas di rig atau kapal, bahkan manajemen. Selain itu HLO juga akan bertanggung jawab atas perubahan awak helikopter sebagai tugas sekunder. Kapal atau rig akan dijadikan tempat hunian selama bertugas dan tinggal bagi semua orang yang bertugas, baik disaat drilling atau produksi, bahkan bagi kapal tanker dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan minyak dan gas (tanker floating storage) sebelum didistribusikan.

Selain HLO, penugasan petugas radio penerbangan di kanal VHF atau AGGGR (Air-Ground and Ground-Ground Radiotelephony) di setiap heliport yang terletak baik di kapal atau rig di lepas pantai (helideck) atau di darat baik di permukaan ground (surface) atau di atas gedung atau bangunan (elevated), menjadi prasyarat lainnya. Jadi prasyarat register heliport (shipboard heliport dan rig) di wilayah Indonesia adalah AGGGR dan HLO. Heliport Registration Certification dikeluarkan oleh otoritas dalam hal ini adalah DBU.

Otoritas Penerbangan Sipil memiliki peranan dan tanggungjawab besar terhadap keselamatan dan efisiensi operasi penerbangan helikopter yang mendukung operasional helideck. Keselamatan semua personel yang melakukan perjalanan ke kapal atau rig di lokasi lepas pantai diyakini terjaga dengan dukungan para profesional ini. Dimulai sejak para penumpang bergerak masuk ke helikopter (embark) dan keluar dari kabin pesawat (disembark) di tempat tujuan. HLO di helideck adalah sebuah "tim kecil" 4 atau 5 orang di landasan (helideck), bertugas bersama petugas terlatih bersertifikat lainnya, yang dikenal dengan sebutan sebagai HDA (Helideck Assistant = Asisten Helideck) dan PKPPK = Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (fire fighter). Para asisten helideck dilatih untuk melayani penumpang dan barang, keselamatan helikopter dan petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan (Rescue).

HLO yang bertugas di helideck yang terdapat di kapal tanker dan rig di mana pun berada harus memastikan kesiapan seluruh area helideck demi terwujudnya keselamatan dan keamanan di saat proses pendaratan dan lepas landas. Tindakan keselamatan atau keamanan sebuah helikopter yang mendarat atau lepas landas akan disampaikan langsung kepada pilot, bisa dengan tanda atau sinyal atau melalui komunikasi radio air-

ground. Esensinya adalah helideck harus clear, bersih dan terbebas dari berbagai kontaminasi (tumpahan minyak pelumas), FoD atau orang disekitar tempat pendaratan. Informasi itu semua harus diketahui langsung oleh pilot helicopter untuk mempersiapkan pendaratan dan lepas landas yang selamat.

Aturan, baik yang berbentuk standar maupun rekomendasi yang dipatuhi dan diterapkan, bersumber dari badan dunia penerbangan dan bukan penerbangan, yang dijadikan sebagai pedoman. Badan penerbangan internasional tersebut adalah ICAO*) dan CAA**) Inggris, sedangkan dari organisasi yang bukan penerbangan adalah OPITO***).

Otoritas penerbangan di setiap negara adalah badan pemerintah yang bertanggungjawab atas kualifikasi tenaga HLO yang memenuhi syarat. Sertifikat HLO diperoleh melalui pendidikan khusus, baik yang berupa pendidikan teori di kelas maupun praktek di lapangan. Materi di kelas antara lain mempelajari tentang helicopter (helicopter knowledge), helicopter hazard, emergency response plan, operasional helideck, komunikasi air-ground, dangerous goods, refueling, dan pemadam kebakaran (fire fighting). Selain itu diberikan pula tambahan materi regulasi sebatas nice to know. Kelengkapan materi pelajaran tersebut ditetapkan oleh otoritas, yang dalam hal ini adalah oleh badan pembina langsungnya, yaitu Direktorat Bandar Udara, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara..



Untuk materi praktek (bagi peserta dengan status initial) dilakukan di heliport yang memiliki pergerakan pesawat aktif atau dalam bentuk simulasi (bagi lemdik yang memiliki mock-up helicopter). Semua bentuk materi dan aturan terkait dengan pelatihan HLO di Indonesia, telah didesain oleh DBU sebagai aturan turunan yang mengikuti dan

mematuhi semangat luhur Undang-Undang Cipta Kerja, dengan tetap mempertahankan terwujudnya keselamatan, keamanan dan efisiensi sesuai SARPs****) ICAO. Kebijakan ketentuan ini memenuhi kriteria keberpihakan kepada masyarakat pengguna dan usaha bisnis approved training provider. Di Indonesia, penerbitan izin untuk mendapatkan sertifikat approved training provider, dilakukan oleh otoritas penerbangan sipil (DGCA) dalam hal ini adalah DBU. Sedangkan, sertifikat kecakapan (certificate of competency) HLO diterbitkan oleh Approved HLO Training Provider yang sudah diberikan kewenangan melakukannya.

Dari sekian banyak tugas HLO, antara lain adalah memberikan informasi penting semua kondisi permukaan helideck, cuaca saat pendaratan, penanganan rescue bagi penumpang dan pilot bila terjadi kebakaran.



Informasi penting itu semua disampaikan kepada pilot bisa melalui komunikasi radio 2 arah atau dengan hand signal. Tanggungjawab lainnya adalah memastikan semua barang penumpang dan barang bawaannya yang akan diangkut adalah bukan dangerous goods. Penumpang datang yang baru keluar dari kabin pesawat diarahkan keluar dari helideck jalur exit yang benar (lihat gambar di atas). Semua keadaan tersebut disampaikan segera kepada pilot melalui komunikasi air-ground dengan prosedur standar berkomunikasi yang benar. Setiap HLO baik di offshore atau heliport di daratan wajib mempergunakan standar berkomunikasi yang benar dan baku dari ICAO.

Penerbangan helicopter ke/dari kapal tanker dan rig berfasilitas helideck, wajib memenuhi syarat keselamatan, keamanan dan efisiensi. Penerbangan pesawat helicopter yang terbang antar rig atau kapal tanker tersebut yang kemudian dilanjutkan terbang menuju ke heliport base di daratan, pelayanan komunikasinya akan dilakukan oleh petugas air-ground communication. Pelayanan Air Traffic, guna memperoleh

informasi penting seperti adanya traffic helicopter lainnya atau laporan cuaca sewaktu (observasi dan prakiraan) di sepanjang rute penerbangannya. Rute penerbangan offshore terbanyak dan lalu lintas penerbangan helicopter tersibuk di dunia berada di lepas pantai ladang minyak North Sea di Samudera Atlantik Utara yang diapit oleh 7 negara yaitu, UK, Norwegia, Denmark, Jerman, the Netherlands, Belgia dan Prancis. Selengkapnya tentang penerbangan helicopter di offshore tersibuk di dunia, [bacalah artikel ini](#).

Saat produksi minyak dan gas di Indonesia ditingkatkan, menjadikan pula peningkatan kebutuhan tenaga kerja HLO. Training HLO diminati oleh generasi angkatan kerja, baik yang lama (re-current = refreshment) maupun baru (initial). Tenaga tersebut sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena selain merupakan persyaratan standar keselamatan juga memiliki standar internasional.

Dengan syarat peserta pendidikan formal lulusan SMU (Sekolah Menengah Umum) dan lama pelatihan yang singkat, serta dengan hasil pendapatan yang menjanjikan karena akan berpenghasilan jauh di atas rata-rata UMR, juga merupakan daya tarik tersendiri. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah memiliki izin dari otoritas penerbangan (Approved Training Provider atau Lemdik = lembaga pendidikan berotorisasi) untuk mendidik AGGGR dan HLO adalah [Bina Sena Bahari Sentosa](#) yang berlokasi di Ciawi, Gadog Bogor.



Kini lembaga pendidikan Bina Sena siap mengadakan training HLO (re-current dan initial) dan untuk berikutnya adalah pendidikan HLM (Helicopter Load Master) serta Registrasi Helideck. Lembaga Pendidikan Bina Sena adalah Lemdik yang didukung oleh instruktur yang berpengalaman, baik di organisasi penerbangan internasional maupun berpengalaman di otoritas penerbangan di Indonesia yaitu DGCA*****).

Saat ini Bina Sena merupakan satu satunya lembaga pendidikan gabungan antara disiplin ilmu keselamatan dan keamanan kepelautan dan penerbangan yang terlengkap dan terbaik, karena didukung oleh sarana dan fasilitas praktek lapangan, laboratorium komunikasi, komputer dan sarana lainnya seperti dormitory, food court (di saat full capacity), dan rumah ibadah. Kelengkapan tersebut, menjadikan Bina Sena menjadi lembaga pendidikan keselamatan kepelautan dan penerbangan yang professional dan terlengkap di Indonesia. Bina Sena terletak di area lahan seluas ± 4 hektar sisi jalan tol Jagorawi di lahan seluas, tepatnya di sisi kiri exit gate Ciawi, Bogor kearah Puncak. Letak lokasi tersebut, memungkinkan waktu perjalanan dari Jakarta ke Bina Sena dapat ditempuh hanya dalam waktu singkat (±55 menit).

Berbagai bentuk training kepelautan yang di approved baik oleh Ditjen SDPPI Kominfo maupun Ditjen Perhubungan Laut sudah dilakukan sejak 1990. Sedangkan Divisi Penerbangan yang memberikan pelatihan keselamatan penerbangan dimulai sejak 2019. Motto pendidikan AGGGR dan HLO kami: "One Stop Safety Training Through Bina Sena".

Keterangan:

*) ICAO : International Civil Aviation Organization

**) CAA : Civil Aviation Authority

***) OPITO : Offshore Petroleum Industry Training Organization

****) SARPs ICAO : Standards and Recommended Practices of ICAO

*****) DGCA : Directorate General of Civil Aviation = Direktorat Jenderal Penerbangan Sipil

----- Selesai -----

Sumber gambar: dikutip dari Adobe stock kegiatan HLO di North Sea, Norway dengan narasi disusun sepenuhnya oleh [Dunia Menyapa Negeri](#) dari sumber data internal.

